

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Provinsi DKI Jakarta sebagai Ibukota Negara Indonesia, menitik beratkan kemajuan bangsa diberbagai sektor. Berpusat di provinsi tersebut, salah satunya adalah sektor pendidikan. Dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal yang wajib dilaksanakan dalam kurung waktu selama 12 tahun yaitu sekolah dasar selama 6 tahun, sekolah menengah pertama 3 tahun, dan sekolah menengah atas selama 3 tahun. Sedangkan pendidikan tinggi biasanya dilaksanakan secara tentatif. Pendidikan formal memberlakukan kurikulum yang jelas dari Menteri Pendidikan serta materi yang digunakan bersifat akademis dan komprehensif. Hal ini menyebabkan peserta didik ada kalanya akan berpikir monoton dan cenderung tidak bisa mengekspresikan diri melalui bidang non akademis, serta tidak jarang peserta didik mengalami kejenuhan yang membuat nilai prestasi dan potensinya menurun.

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang diperlukan manusia. Hal tersebut berguna untuk meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>1</sup> Sektor pendidikan yang penting tercantum pada poin Sustainable Development Goals (SDG's), yaitu poin keempat. Poin tersebut menekankan pada peningkatan kesempatan belajar bagi seluruh masyarakat serta upaya penjaminan kualitas pendidikan yang inklusif dan merata<sup>2</sup>.

Belajar merupakan suatu kebutuhan yang terkait dengan pendidikan dan tidak terlepas bagi manusia. Hal ini terjadi, karena manusia merupakan makhluk yang berproses. Dalam proses itulah manusia belajar. Hintzman (Muhibbin Syahh, 2006) berpendapat bahwa "*Learning is a change in*

---

<sup>1</sup> Briantara dan Bambang, *Preferensi Pelajar SMP Menentukan Lokasi Lembaga Bimbingan Belajar di Kawasan Perkotaan Yogyakarta*. (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2018)

<sup>2</sup> Briantara dan Bambang, *Preferensi Pelajar SMP Menentukan Lokasi Lembaga Bimbingan Belajar di Kawasan Perkotaan Yogyakarta*. (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2018) hlm.2

*organism due to experience which can affect the organism's behavior*" (Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut)<sup>3</sup>. Dari pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa belajar merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk merubah tingkah laku yang di dapat melalui pengalaman dan juga interaksi dengan lingkungan. Tidak hanya di sekolah, belajar juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Purwa Atmaja Prawira (2014) yang menyatakan bahwa belajar dalam arti luas, tidak terbatas terjadinya di lingkungan bangku sekolah atau kampus. Namun, belajar dalam arti yang luas dapat terjadi dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam penerapannya di lingkungan rumah atau di luar rumah, belajar membutuhkan suasana yang kondusif, bersahabat, nyaman dan tertib. Untuk itu, seringkali membutuhkan sarana dan prasarana belajar yang mendukung agar konsentrasi lebih meningkat dan kualitas belajar pun tidak terganggu oleh faktor luar maupun dalam<sup>4</sup>.

Dalam pelaksanaannya, belajar tidak selalu seperti yang diinginkan. Hal ini terjadi dikarenakan faktor yang mempengaruhinya. Menurut Daryanto<sup>5</sup>, ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor intern yang berasal dari dalam diri seseorang yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan, faktor ekstern yang berasal dari luar diri seseorang yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Dalam belajar dibutuhkan pula motivasi belajar.

Motivasi adalah salah satu faktor dalam belajar dan sangat berperan dalam dunia pendidikan. Ada Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Motivasi Intrinsik adalah berbagai motivasi dan dukungan yang timbul dari dalam diri seseorang dan lingkungan keluarga. Sedangkan Motivasi

---

<sup>3</sup> Siyang, Tanggapan Masyarakat Terhadap Program Jam Belajar Masyarakat di RW 9 Gunungketur Pakualaman Yogyakarta, (UNY, 2016) hlm.1

<sup>4</sup> Siyang, Tanggapan Masyarakat Terhadap Program Jam Belajar Masyarakat di RW 9 Gunungketur Pakualaman Yogyakarta, (UNY, 2016) hlm.3

<sup>5</sup> Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010)

Ekstrinsik seringkali dianggap muncul dari luar pribadi seseorang dan keluarga. Kedua motivasi itu secara bersamaan akan hadir dalam suatu proses belajar. Seberapapun besar atau kecilnya suatu motivasi akan berdampak pada proses perjalanan belajar. Tentu saja motivasi mampu menumbuhkan suatu kesatuan dalam sanubari individu khususnya remaja yang pada akhirnya kelak akan tertanam suatu perilaku yang terbiasa dengan suatu proses hidup yang akan dibawa sebagai bekalnya dimasa depan yaitu belajar.

Sebagai wujud kepedulian Pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah membangun suatu prasarana terpadu yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai aktivitas dan interaksi anak, remaja, dan orang dewasa. Prasarana tersebut diharapkan secara maksimal dapat berperan dan digunakan oleh khalayak masyarakat dalam proses belajar belajar belajar bagi anak dan remaja.

Di tahun 2015 Pemprov DKI Jakarta menargetkan untuk dapat membangun +60 RPTRA di seluruh wilayah DKI Jakarta. Sedangkan di tahun 2016 Pemprov DKI merencanakan untuk dapat membangun +150 RPTRA lainnya diseluruh DKI Jakarta. Salah satu RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) yang ada di Jakarta Barat yaitu RPTRA Puspa Indah yang beralamat di jalan puspa raya RT 011 RW 004 Cengkareng Timur. RPTRA ini diresmikan pada tanggal 10 Oktober 2017 dan berada dibawah wewenang Kelurahan Cengkareng Timur. Berdasarkan Pergub No.196 Tahun 2015 tentang Pedoman Pengelolaan RPTRA. RPTRA adalah tempat atau ruang terbuka yang memadukan kegiatan dan aktivitas warga dengan mengimplementasikan sepuluh program Pokok Pemberdayaan dan Kesejahteran Keluarga untuk mengintegrasikan dengan program Kota Layak Anak<sup>6</sup>. RPTRA Puspa Indah memiliki program yang sudah berjalan hingga saat ini yaitu program Posyandu, senam sehat, dan jam belajar masyarakat. Penelitian ini memfokuskan pada salah satu program RPTRA yaitu jam

---

<sup>6</sup> Purnama, Penerapan Konsep Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Pada Permukiman Studi Kasus: RPTRA Gandaria Selatan. (*Faktor Exacta*, 2018) hlm.403

belajar masyarakat (JBM). Program tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan kebiasaan belajar pada masyarakat dan menekan perilaku-perilaku yang tidak diperlukan dalam ketetapan waktu yang telah ditentukan.

Pencanangan jam belajar masyarakat yang ditetapkan oleh Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2006 tentang sistem pendidikan pasal 7 ayat ke 3 menerangkan penetapan waktu jam belajar masyarakat yang dicanangkan oleh pemerintah dilaksanakan selama 2 jam setiap hari, antara pukul 19:00 – 21:00 WIB. Hal tersebut selaras dengan waktu yang diterapkan oleh RPTRA Puspa Indah yang menerapkan jam belajar masyarakat antara pukul 18:30 - 20.00 WIB. Pada saat program jam belajar masyarakat berlangsung, masyarakat diminta untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan tertib.

Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan dalam jam belajar tersebut antara lain : mengerjakan tugas sekolah seperti membahas materi sekolah yang tidak dimengerti, ataupun mendiskusikan berbagai hal yang tidak diketahui dari peserta didik, dan memperdalam ilmu kerohanian seperti materi agama, akademik moral hingga pengetahuan umum. Jam belajar masyarakat tidak terpaku di RPTRA saja, akan tetapi aktivitas tersebut bisa dilakukan di rumah, tempat mengaji, tempat kursus dan tempat yang bisa dijadikan untuk sarana belajar. Jam belajar masyarakat yang diadakan di RPTRA Puspa Indah bertujuan agar anak usia sekolah bisa mengikuti jam belajar masyarakat untuk menghilangkan kejenuhan belajar di rumah.

Kepala Suku Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (PPAPP) menerangkan bahwa, program JBM bisa diselaraskan dengan fungsi RPTRA sebagai pemberdayaan masyarakat, khususnya anak usia sekolah. Lokasi RPTRA Puspa Indah sangat berdekatan dengan pemukiman warga. Adapun yang menjadi pembimbing kegiatan belajar mengajar tersebut ialah staff yang mengelola RPTRA Puspa Indah, dan pamong belajar sukarela yang berasal dari masyarakat setempat. Selama

ini pembelajaran JBM yang ada di RPTRA Puspa Indah diikuti oleh siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.

RPTRA Puspa Indah memiliki program Jam Belajar Masyarakat yang diharuskan oleh Pemerintah. Di lingkungan RPTRA Puspa Indah mempunyai populasi anak sekolah yang cukup banyak, maka dari itu masyarakat menggunakan RPTRA sebagai sarana pembelajaran untuk pelajar sekolah. Dengan adanya program Jam Belajar Masyarakat, warga yang ada lingkungan RPTRA memanfaatkan program tersebut untuk belajar apapun sesuai dengan yang diajarkan oleh tutor. Oleh karena itu, program Jam Belajar Masyarakat sangat berguna bagi lingkungan RPTRA Puspa Indah, khususnya daerah Cengkareng Timur.

Pada dasarnya, implementasi jam belajar masyarakat seyogyanya menjadi tanggung jawab seluruh komponen masyarakat, sehingga dibutuhkan kerja sama yang berkesinambungan antara pemerintah/RPTRA sebagai fasilitator sarana dan prasarana juga masyarakat yang berperan sebagai pelaksana dan penggerak. Fenomena kultural ini yang masih dinilai kurang oleh peneliti sehingga dijadikan sebagai bahan acuan penelitian.

Tutut Wigati (2017)<sup>7</sup> menyatakan bahwa ada pengaruh yang berarti dalam pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan kajian teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang didukung dengan beberapa unsur indikator dimana salah satu indikator tersebut adalah adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, terpaparlah topik penelitian mengenai bagaimana “Motivasi Belajar Remaja Dalam Mengikuti

---

<sup>7</sup> Tutut Wigati, Pengaruh Pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Kelas Tinggi di SD Negeri Golo, (UNY, 2017)

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm. 23

Pelaksanaan Program Jam Belajar Masyarakat Di RPTRA Puspa Indah Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berbagai permasalahan penelitian yang penulis ajukan diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah pengajar/staff RPTRA Puspa Indah dapat memotivasi remaja Kelurahan Cengkareng Timur berkaitan dengan implementasi program Jam Belajar Masyarakat?
2. Apakah kegiatan program yang dilakukan oleh RPTRA Puspa Indah terkait dengan memotivasi belajar remaja pada pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat?

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, terarah, dan mendalam, maka peneliti memandang perlu bahwa permasalahan penelitian yang diangkat dan dikaji perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi topik penelitian hanya yang berkaitan dengan “Motivasi Belajar Remaja Dalam Mengikuti Pelaksanaan Program Jam Belajar Masyarakat Di RPTRA Puspa Indah Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat”. Pembatasan masalah tersebut dikaitkan dengan indikator keberhasilan penelitian jam belajar masyarakat yang terkandung beberapa faktor pendukung seperti keamanan, ketertiban, kenyamanan, kepedulian orang tua terhadap belajar anak, kedisiplinan belajar, serta prestasi belajar.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah :

Bagaimana Motivasi Belajar Remaja Dalam Mengikuti Pelaksanaan Program Jam Belajar Masyarakat Di RPTRA Puspa Indah Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat?

## E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi semua pihak. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan remaja dan masyarakat sehari-hari. Hasil penelitian inipun diharapkan dapat menunjang dan mengoptimalkan kinerja peneliti dan pengelola RPTRA Puspa Indah di masa mendatang. Disamping itu kelak akan menjadi referensi pada program kerja RPTRA di masa mendatang.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menanamkan dan menumbuhkan usaha sadar dan juga gairah remaja dalam memanfaatkan waktu belajar, serta memberikan semacam inovasi tentang bagaimana cara pembelajaran yang efektif.

#### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan input atau masukan baru mengenai pola-pola pemanfaatan waktu belajar terutama disaat waktu jam belajar masyarakat berlangsung, sehingga arah pembelajaran menjadi lebih terarah. Penelitian ini memberikan berbagai solusi-solusi pelaksanaan program edukasi terbaru untuk masyarakat dan memberikan suatu penggambaran kepada penyelenggara program mengenai motivasi belajar remaja terhadap pelaksanaan program jam belajar masyarakat yang telah dilaksanakan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan yang lebih terarah.